

Analisis Karakter Jiwa Entrepreneurship Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada Peserta Didik Kelas XI F3 SMAN 1 Guguak

Uswatun Hasanah¹, Rahmadhani Fitri²

^{1,2}*Universitas Negeri Padang, Indonesia*

Email: hasanabuswatun1858@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan karakter jiwa entrepreneurship peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* (IBL) pada kelas XI F3 SMAN 1 Guguak. Karakter jiwa *entrepreneurship* mencakup aspek seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, inisiatif, kreativitas, serta keberanian mengambil risiko yang sangat penting dalam membentuk generasi adaptif dan inovatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen utama berupa angket berdasarkan 18 indikator entrepreneurship dari Amiri & Marimaei (2021), serta lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan rumus N-Gain untuk mengukur peningkatan karakter peserta didik antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,4 yang termasuk kategori sedang. Peningkatan signifikan terjadi pada indikator Responsibility, Creativity, Time Competence, Ability to Learn from Mistakes, Commitment, dan Cooperativeness. Model IBL terbukti mendorong peserta didik untuk lebih aktif, reflektif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan menantang. Dengan demikian, penerapan model IBL efektif dalam membentuk karakter kewirausahaan peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat menjadi strategi yang relevan dalam penguatan karakter peserta didik dan sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka untuk menumbuhkan pelajar yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan global abad ke-21.

Kata Kunci: *Inquiry-Based Learning, Karakter, Jiwa Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter unggul dan kompetensi yang relevan dengan tantangan global abad ke-21. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun emosional. Dalam konteks ini, penguatan karakter peserta didik, termasuk karakter kewirausahaan (*entrepreneurship*), menjadi aspek penting yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Karakter jiwa *entrepreneurship* mencakup nilai-nilai seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, inisiatif, kreativitas, kemampuan mengambil risiko, serta orientasi terhadap tujuan dan hasil. Karakter-karakter tersebut sangat penting untuk membentuk generasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Menurut Amiri & Marimaei (2021), jiwa

entrepreneurship tidak hanya menjadi modal individu untuk berwirausaha, tetapi juga sebagai kemampuan transformatif yang memungkinkan seseorang menciptakan nilai dan mengambil peran aktif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis karakter serta mendorong peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter *entrepreneurship* peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil penelitian Puspitasari & Wibowo (2018) menemukan bahwa peserta didik SMA cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, serta memiliki keberanian yang rendah dalam mengambil keputusan atau risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang masih dominan di sekolah-sekolah menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dan tidak diberikan ruang untuk mengembangkan karakter *entrepreneurship* secara optimal. Kondisi serupa ditemukan berdasarkan observasi yang dilakukan selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 di SMAN 1 Guguak, khususnya di kelas XI F3. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, Ibu Mita Sazrina, S.Pd., diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih menunjukkan karakter kewirausahaan yang rendah, seperti kurangnya rasa percaya diri, inisiatif yang minim, serta ketidaksiapan dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang memerlukan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Hasil angket observasi yang disebarkan kepada peserta didik kelas XI juga menunjukkan bahwa sebagian besar indikator jiwa *entrepreneurship* masih berada pada kategori “cukup”, dan belum ada yang mencapai kategori “sangat baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter *entrepreneurship* masih menjadi kebutuhan mendesak dalam proses pembelajaran.

Salah satu penyebab rendahnya karakter *entrepreneurship* tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pendekatan ini membatasi partisipasi aktif peserta didik dan kurang memberi ruang untuk eksplorasi, inisiatif, dan pengambilan keputusan. Mujahida (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menghambat potensi kreativitas dan kemandirian peserta didik karena pembelajaran lebih berfokus pada pencapaian materi secara prosedural daripada pengembangan karakter. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Inquiry-Based Learning* (IBL). Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang dimulai dari pertanyaan, eksplorasi, dan penemuan, di mana peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan mengambil keputusan melalui proses penyelidikan. Menurut Pedaste et al. (2015), model inkuiri efektif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, inisiatif, dan tanggung jawab karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang nyata. Sementara itu, penelitian oleh Sari, Cahyadi, & Nugraheni (2020) menunjukkan bahwa penerapan IBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan karakter kewirausahaan seperti keberanian mengambil risiko, kerja sama, serta orientasi

terhadap pencapaian. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran Inquiry-Based Learning dalam konteks pengembangan karakter jiwa entrepreneurship pada peserta didik kelas XI F3 SMAN 1 Guguak. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model IBL dalam membentuk karakter kewirausahaan peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI F3 SMAN 1 Guguak pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Kelas ini dipilih secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya karakter jiwa entrepreneurship peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Inquiry-Based Learning* (IBL) yang dirancang untuk membangun keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan eksploratif dan pemecahan masalah, dengan fokus pada peningkatan karakter kewirausahaan seperti inisiatif, tanggung jawab, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko.

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa angket jiwa *entrepreneurship* yang dikembangkan berdasarkan 18 indikator yang diadaptasi dari Amiri & Marimaei (2021), yaitu: (1) *Confidence*, (2) *Responsibility*, (3) *Perseverance and Determination*, (4) *Energy and Diligence*, (5) *Resourcefulness*, (6) *Ability to Take Calculated Risks*, (7) *Creativity*, (8) *Initiative*, (9) *Flexibility*, (10) *Orientation to Clear Goals*, (11) *Positive Response to Challenges*, (12) *Independence*, (13) *Time Competence and Efficiency*, (14) *Ability to Make Decisions Quickly*, (15) *Ability to Learn from Mistakes*, (16) *Commitment*, (17) *Cooperativeness*, dan (18) *Profit Orientation*. Selain angket, digunakan pula lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Seluruh instrumen divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach's Alpha yang menghasilkan nilai sebesar 0,86, menunjukkan bahwa instrumen sangat reliabel.

Untuk mengetahui efektivitas model IBL dalam meningkatkan karakter *entrepreneurship*, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, serta dihitung nilai N-Gain dari skor tiap indikator pada siklus I dan II. Nilai N-Gain dikategorikan ke dalam tinggi, sedang, atau rendah untuk menginterpretasikan tingkat peningkatan. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan jika minimal 75% peserta didik mencapai kategori "baik" atau "sangat baik" pada indikator jiwa entrepreneurship. Analisis ini memungkinkan evaluasi yang sistematis terhadap penerapan model pembelajaran IBL dalam membentuk karakter jiwa *entrepreneurship* yang kuat, kontekstual, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran karakter jiwa *entrepreneurship* peserta didik selama proses tindakan dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan melalui dua siklus pembelajaran. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus N-Gain untuk membandingkan skor setiap indikator antara siklus I dan siklus II. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh

mana efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk dan meningkatkan jiwa *entrepreneurship* peserta didik secara terukur. Adapun hasil analisis N-Gain untuk masing-masing indikator jiwa *entrepreneurship* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis N-Gain

No	Indikator Jiwa <i>entrepreneurship</i>	Siklus 1	Siklus 2	N-Gain	Kategori
1	<i>Confidence</i>	72	84	0.4	Sedang
2	<i>Responsibility</i>	71	86	0.5	Sedang
3	<i>Perseverance, determination</i>	72	85	0.4	Sedang
4	<i>Energy, diligence</i>	69	82	0.4	Sedang
5	<i>Resourcefulness</i>	74	83	0.3	Sedang
6	<i>Ability to take calculated risks</i>	73	84	0.4	Sedang
7	<i>Creativity</i>	68	85	0.5	Sedang
8	<i>Initiative</i>	74	84	0.3	Sedang
9	<i>Flexibility</i>	67	82	0.4	Sedang
10	<i>Orientation to clear goals</i>	72	84	0.4	Sedang
11	<i>Positive response to challenges</i>	74	84	0.3	Sedang
12	<i>Independence</i>	72	81	0.3	Sedang
13	<i>Time competence, efficiency</i>	71	86	0.5	Sedang
14	<i>Ability to make decisions quickly</i>	75	84	0.3	Sedang
15	<i>Ability to learn from mistakes</i>	74	87	0.5	Sedang
16	<i>Commitment</i>	67	85	0.5	Sedang
17	<i>Cooperativeness</i>	69	87	0.5	Sedang
18	<i>Profit orientation</i>	71	85	0.4	Sedang
Rata-rata		71,4	84,4	0,4	Sedang

Hubungan antara jiwa *entrepreneurship* dan model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* (IBL) terletak pada kesamaan orientasi keduanya terhadap pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Model IBL menekankan proses investigasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara mandiri, yang sangat relevan dengan pengembangan karakter kewirausahaan seperti kreativitas, inisiatif, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko. Ketika peserta didik dilibatkan secara langsung dalam menemukan solusi atas permasalahan nyata, mereka dituntut untuk berpikir kritis dan bertindak proaktif, yang merupakan inti dari jiwa *entrepreneurship*. Oleh karena itu, penerapan model IBL secara sistematis mampu membentuk sikap dan keterampilan kewirausahaan melalui pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan menantang, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik menjadi individu yang tangguh, inovatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Berdasarkan data hasil penelitian, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada karakter jiwa *entrepreneurship* peserta didik kelas XI F3 melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* (IBL). Seluruh 18 indikator mengalami peningkatan skor dari siklus I ke siklus II, dengan nilai N-Gain berkisar antara 0,3 hingga 0,5 yang berada pada kategori *sedang*. Rata-rata skor peserta didik meningkat dari 71,4 pada siklus I

menjadi 84,4 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran IBL efektif dalam menumbuhkan berbagai aspek penting dalam jiwa kewirausahaan, seperti kepercayaan diri (*confidence*), tanggung jawab (*responsibility*), ketekunan (*perseverance*), serta kreativitas dan keberanian mengambil risiko. Peningkatan tersebut mencerminkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih eksploratif dan kontekstual. Beberapa indikator yang mengalami peningkatan paling signifikan ditunjukkan oleh *Responsibility*, *Creativity*, *Time Competence*, *Ability to Learn from Mistakes*, *Commitment*, dan *Cooperativeness*, masing-masing dengan N-Gain 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model IBL mampu membangun kepekaan peserta didik terhadap tanggung jawab individu dan kelompok, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya belajar dari pengalaman dan berkomitmen dalam menyelesaikan tugas. Dukungan dari kegiatan investigatif dan diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk aktif, bekerja sama, serta menunjukkan kreativitas dalam merespon permasalahan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putra, Yuliati, dan Anitah (2019) yang menunjukkan bahwa IBL dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan reflektif peserta didik, serta penelitian Lestari & Wijaya (2023) yang menyebutkan bahwa proses berbasis inkuiri mampu membentuk karakter kolaboratif dan kreatif siswa dalam pembelajaran sains.

Meskipun semua indikator berada dalam kategori sedang, beberapa indikator seperti *Resourcefulness*, *Initiative*, *Positive Response to Challenges*, *Independence*, dan *Decision Making* masih memiliki nilai N-Gain 0,3. Ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, penguatan lebih lanjut masih dibutuhkan pada aspek inisiatif, kemandirian, dan daya lenting peserta didik terhadap tantangan. Salah satu strategi yang berhasil diterapkan dalam siklus II adalah penggunaan media kontekstual seperti video dan presentasi visual yang lebih menggugah keingintahuan dan keberanian peserta didik untuk mengambil peran dalam diskusi serta penyelesaian masalah. Dukungan literatur seperti dari Nurfadilah et al. (2021) dan Oktaviani & Rosana (2019) menegaskan bahwa media visual mampu menstimulasi keaktifan dan membangun sikap inisiatif serta keberanian dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks sains. Peningkatan karakter kewirausahaan peserta didik juga dapat dikaitkan dengan latar belakang sosial mereka yang mayoritas berasal dari keluarga sederhana dan tinggal di lingkungan pedesaan. Kondisi ini memunculkan nilai-nilai seperti kemandirian, kerja keras, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan sehari-hari, yang kemudian diperkuat oleh pendekatan pembelajaran berbasis IBL. Model ini memberi ruang kepada peserta didik untuk menyalurkan pengalaman hidup mereka ke dalam bentuk keterampilan praktis dan berpikir kreatif. Kurniawan, Yushardi, dan Susilo (2018) menyatakan bahwa IBL efektif dalam membentuk struktur berpikir kreatif dan sikap tangguh peserta didik yang berasal dari latar sosial ekonomi rendah, karena memberi kesempatan eksplorasi dan pengambilan keputusan secara mandiri.

Secara keseluruhan, penerapan model IBL dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga sangat berkontribusi terhadap penguatan karakter *entrepreneurship*. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, mandiri, dan kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Hasil ini diperkuat oleh temuan Ariyani & Suparno (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri secara

signifikan meningkatkan kemampuan inovatif dan sikap tanggung jawab siswa. Selain itu, Farida et al. (2022) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberi ruang berpikir dan bertindak kreatif sangat efektif dalam membentuk pola pikir kewirausahaan. Dengan demikian, model IBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam menciptakan pembelajaran bermakna yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga karakter unggul yang dibutuhkan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI F3 SMAN 1 Guguk, penerapan model pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) terbukti efektif dalam meningkatkan karakter jiwa entrepreneurship peserta didik. Peningkatan ini ditunjukkan oleh adanya kenaikan skor pada seluruh 18 indikator entrepreneurship dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,4 yang termasuk dalam kategori sedang. Model IBL memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, bertanggung jawab, dan berani mengambil risiko melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis penyelidikan dan pemecahan masalah kontekstual. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang terbuka dan kolaboratif mendorong pengembangan karakter kewirausahaan yang lebih kuat dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

Dengan demikian, IBL dapat menjadi alternatif strategis untuk mengatasi kelemahan pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Penerapan IBL tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membentuk peserta didik yang adaptif, mandiri, dan inovatif. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi model pembelajaran berbasis inkuiri dalam kurikulum untuk menumbuhkan nilai-nilai entrepreneurship sejak dini. Upaya berkelanjutan dan sistematis perlu dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menstimulasi rasa ingin tahu, daya juang, dan keberanian peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, R., & Marimaei, M. R. (2021). *Entrepreneurial personality traits and their measurement: A comprehensive framework*. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 25(3), 211–225.
- Ariyani, R., & Suparno. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 13(1), 45–52. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v13i1.9605>
- Farida, I., Widodo, W., & Cahyani, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap karakter kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.43521>
- Kurniawan, A., Yushardi, & Susilo, H. (2018). Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa ekonomi menengah ke bawah. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 79–87.

- Lestari, A. D., & Wijaya, T. T. (2023). Pengembangan karakter kolaboratif dan kreatif siswa melalui pembelajaran sains berbasis inkuiri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4(2), 112–120.
- Mujahida, M. (2019). Dampak model pembelajaran konvensional terhadap kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 65–73.
- Nurfadilah, A., Nasruddin, & Syamsuddin, A. (2021). Peran media visual dalam meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 185–195.
- Oktaviani, R., & Rosana, D. (2019). Penggunaan video kontekstual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 130–138.
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A. N., Kamp, E. T., Manoli, C. C., Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14, 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003>
- Puspitasari, A., & Wibowo, A. (2018). Analisis tingkat karakter kewirausahaan peserta didik SMA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 14(2), 99–106.
- Putra, D. N., Yuliati, L., & Anitah, S. (2019). Pengaruh inquiry-based learning terhadap kemampuan reflektif dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 24–32.
- Sari, T. I., Cahyadi, A., & Nugraheni, R. A. (2020). Peningkatan karakter kewirausahaan melalui model inquiry-based learning. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 56–68.